

25

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SADARI  
PADA SISWI KELAS XII JURUSAN TATABOGA DI SMK NEGERI 2 KOTA  
SIBOLGA TAHUN 2019**

**Tinawati Nainggolan**

**STIKes Nauli Husada Sibolga**

**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

***Abstract***

*Realize is breast self-examination which aims to determine whether there are abnormalities found in the breast such as breast cancer. Until now, breast cancer in Indonesia attacks many women at an advanced stage with complications and metastasis, so that treatment is difficult to do so that it ends in death. Breast cancer is a type of malignant tumor that is still the number one killer for women. (WHO, 2016). This study aims to determine the factors associated with BSE behavior in Class XII students of Tataboga Department, SMK Negeri 2 Sibolga City. This type of research is a quantitative study using a cross sectional design. The total sample of 91 students. Data was collected by conducting interviews using a questionnaire to respondents. Data processing was performed by chi-square test analysis. The results obtained are factors related to BSE behavior, among others: knowledge, attitudes about BSE, peer support, and parent support. So, there is a relationship of knowledge, attitudes, peer support, and parent support with BSE behavior on students. Class XII Tataboga Department, SMK Negeri 2 Sibolga City. It is expected that in the future there will be an activity that will broaden the horizons and interests of Class XII students at the Tataboga Department of SMK Negeri 2 Sibolga City to conduct BSE and research on students who have never heard of BSE.*

***Keywords:*** *Be aware, Schoolgirl*

***Abstrak***

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kelainan yang terdapat pada payudara seperti kanker payudara. Kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut dengan penyulit dan metastasis sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan sehingga berakhir dengan kematian. Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. (WHO, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Total sampel sebanyak 91 siswi. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan analisis uji chi-square. Hasil penelitian diperoleh yaitu faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI antara lain: pengetahuan, sikap tentang SADARI, dukungan teman sebaya, dan

dukungan orang tua. Jadi, didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga. Diharapkan kedepannya ada suatu kegiatan yang menambah wawasan dan ketertarikan siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga untuk melakukan SADARI serta penelitian kepada siswi yang belum pernah mendengar SADARI.

**Kata Kunci:** Sadari, Siswi

## **I. PENDAHULUAN**

**K**anker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian terbanyak dikalangan wanita. Kanker payudara didefinisikan sebagai salah satu patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal (Johnson, 2010). Perubahan ini disebabkan karena adanya pertumbuhan yang berlebihan dan perkembangan yang tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara sehingga memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi dengan pertumbuhan yang awal dari tumor sebesar 1 cm namun dalam kurun waktu 8-12 tahun sel pemicu akan tumbuh dalam tubuh inang (Johnson, 2010; Mulyani, 2013). Di setiap tubuh kita mempunyai sel kanker, namun jika sel tersebut terus aktif dan berkembang maka akan bergerak menyebar ke jaringan maupun organ sekitar payudara sehingga terjadi kerusakan bahkan kematian jaringan maupun organ sekitar payudara (Jhon, 2010). Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang

tidak normal pada gen yang bertanggung jawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal.

## **II. KAJIAN TEORI**

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kelainan yang terdapat pada payudara seperti kanker payudara. Kanker payudara di Indonesia sampai saat ini banyak menyerang wanita pada stadium lanjut dengan penyulit dan metastasis sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan sehingga berakhir dengan kematian. Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. (WHO, 2016).

Di Indonesia, kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2012, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker

leher rahim(11,78%) (Departemen Kesehatan. 2013). Dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu kasus rawat inap kanker payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%). Sedangkan menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dilihat dari kasus di Sumatera Utara jumlah kanker payudara sebanyak 2.682 kasus masuk dalam kategori 10 besar tertinggi dari 33 Propinsi di Indonesia. Berada di peringkat ke 6 setelah dari Propinsi Jakarta disusul Sumatera Barat dan yang tertinggi adalah Propinsi Jawa Tengah (Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan kalau di temukan ketika masih pada tahap awal atau dini. Sel kanker pada payudara hanya tumbuh sebesar 1cm, pada waktu 8-12 tahun. Sel tersebut bersembunyi dalam tubuh kita dan tanpa kita ketahui keaktifannya. Sel tersebut

diam dalam kelenjar payudara dan dapat menyebar melalui aliran darah keseluruh tubuh (Suryaningsih & Sukaca, 2015).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia Urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki – laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata- rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata- rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti dengan kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata – rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Ferdinand Lumbantobing Kota Sibolga, diperoleh data pada Tahun 2018 dengan Mastitis 35 orang, Ca Mammae 70 orang serta FAM sebanyak 55 orang. Untuk Tahun 2019 mulai dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Mei 2019 diperoleh data Mastitis 9 orang, Ca

Mammae 14 orang dan FAM sebanyak 21 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan SADARI pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan SADARI pada siswi Kelas XII Jurusan Tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga pada tahun 2019.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilakukan dengan cara diuji bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian akan dilakukan di di SMK Negeri 2 Kota Sibolga pada bulan Juli sampai Bulan Agustus 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga Sebanyak 91 orang.

### IV. HASIL PENELITIAN

#### Hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan tindakan SADARI

#### Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019

Pengerahan	Tindakan				Uji Statistik
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	N	%	
Tinggi	39	73,6	10	26,3	<i>p = 0,000</i>
Rendah	14	26,4	28	73,7	
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan tabel diatas, ada 39 siswi (73,6%) yang melaksanakan SADARI mempunyai pengetahuan tinggi dan 14 mahasiswi (26,4%) pengetahuannya rendah. Sedangkan pada mahasiswi yang tidak melaksanakan SADARI terdapat 28 mahasiswi (73,7%) yang mempunyai pengetahuan rendah tentang SADARI.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapat ada hubungan faktor pengetahuan tentang sadari terhadap tindakan sadari pada siswi Kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019.

Siswi yang mempunyai pengetahuan cukup baik namun tidak melaksanakan SADARI dalam hal ini disebabkan karena siswi tersebut merasa malas dan kurang memperhatikan cara melakukan SADARI sewaktu diterangkan sehingga mereka tidak tahu benar cara melakukannya.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif terhadap stimulus akan membentuk perilaku baru yang mampu bertahan lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan pemeriksaan kanker payudara dini. Hasil penelitian Nugraheni (2010) juga menunjukkan tingkat pengetahuan SADARI dan perilaku SADARI dikalangan mahasiswi medis adalah baik

Berdasarkan hasil penelitian di Iraq, terdapat 90,09% orang pernah mendengar tentang sadari dengan sumber informasi yang utama adalah televisi, namun hanya terdapat 48,3% yang mempraktikkan SADARI dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang bagaima-

mana melakukan teknik SADARI yang benar (Alwan, Eliessa, Nadfaie, & Tawfeeq, 2012).

### **Hubungan sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI**

#### **Analisis Hubungan Sikap Dengan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019**

Sikap	Tindakan				Uji Statistik
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	N	%	
Positif	53	100	16	42,1	$p = 0,000$
Negatif	0	0,0	22	57,1	
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh semua siswi yang melaksanakan SADARI mempunyai sikap yang positif. Sedangkan bagi kelompok mahasiswi yang tidak melaksanakan SADARI terdapat 22 mahasiswi (57,9%) yang mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapat ada hubungan faktor pengetahuan tentang sadari terhadap tindakan sadari pada siswi Kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019.

Siswi yang mempunyai sikap positif namun tidak melaksanakan SADARI dikarenakan mereka biasanya lupa dan merasa malas untuk melakukannya. Mereka malas melaku-

kannya juga disebabkan kepercayaan diri yang dimiliki bahwa mereka tidak berisiko terkena kanker payudara.

Suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan orang-orang terdekat (Notoatmojo, 2012).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluative. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2010).

Menurut Newcomb dalam Notoatmojo (2010) seorang ahli psikologi sosial bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Lebih jelas lagi bahwa sikap merupakan reaksi ter-

hadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu pengembangan terhadap objek.

Perilaku akan terbentuk melalui suatu sikap yang positif terhadap perilaku tersebut. Hal ini dapat dimengerti, karena pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap mereka terhadap SADARI dan kanker payudara berubah ke arah positif sehingga timbullah perilaku yang diharapkan, yaitu keinginan melakukan SADARI teratur setiap bulan. Seperti penelitian yang diperoleh T. M. Sari (2013) di Karanganyar menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita.

Sikap wanita tergolong negatif tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pencegahannya. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan, sikap wanita berubah menjadi sikap yang positif dan mau melakukan tindakan pencegahan kanker payudara (Deniar, 2013).

Menurut penelitian Basri (2011) ada hubungan antara sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI. Kuatnya hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori lemah. Ini berarti sebagian besar mahasiswi memiliki sikap yang positif terhadap SADARI yang

kemudian mendorong mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI kurang karena remaja putri mengatakan penyakit kanker payudara tidak perlu ditakuti dan SADARI tidak dapat mencegah terjadinya kanker payudara (Y. P. Sari, Lubis, & Syahrial, 2014).

### Hubungan Dukungan Teman Sebaya tentang SADARI dengan tindakan SADARI

#### Analisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019

Dukungan Teman Sebaya	Tindakan				Uji Stati stik
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	N	%	
Mendukung	45	84,9	14	36,8	$p = 0,000$
Tidak Mendukung	8	15,1	24	63,2	
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa sebanyak 45 siswi (84,9%) yang melaksanakan SADARI mendapat dukungan dari temannya dan 8 siswi (15,1%) yang tidak mendapat dukungan. Pada kelompok yang tidak melaksanakan SADARI diperoleh 24 siswi (63,2%) yang mendapat dukungan kurang dari teman sebayanya.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapat ada hubungan faktor pengetahuan tentang sadari terhadap tindakan

sadari pada siswi Kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang dikarakteristikan dengan nilai, untuk bertukar informasi, barang maupun tersedianya bantuan (Frey, 1988).

Faktor lain yang mempengaruhi kehidupan remaja adalah teman sebaya. Bahkan teman sebaya cenderung lebih berpengaruh dibandingkan keluarga terhadap pengetahuan dan tindakan remaja. Teman sebaya dijadikan *role model* dalam hal perilaku bagi anak usia remaja (Narendra, 2002).

Teman yang baik adalah teman yang membawa temannya ke arah yang baik juga. Apabila seorang teman tahu jelas mengenai manfaat SADARI, maka dia juga pasti akan memberitahukan kepada temannya yang belum tahu. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, lembaga pendidikan, dll (Wawan & Dewi, 2011).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yang (2010) di Taiwan bahwa rasa keamanan diri menjadi faktor penting untuk mengikuti pelatihan

ataupun cara melakukan SADARI untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku SADARI selain pengetahuan, yaitu pengalaman; sikap; tradisi; dan kepercayaan (*predisposing factors*), sarana dan prasarana (*enabling factors*), serta sikap dan perilaku dari orang sekitar (*reinforcing factors*) (Baswedan & Listiowati, 2014).

Menurut penelitian Y. P. Sari et al. (2014) dukungan orang terdekat remaja putri kurang karena orang terdekat (ibu, kakak, teman dan guru) remaja putri tidak pernah menyarankan untuk melakukan SADARI dan ada hubungan antara orang terdekat dengan tindakan SADARI remaja putri. Namun menurut penelitian Fatayati (2015) variabel dukungan sahabat dekat tidak signifikan terhadap perilaku SADARI dengan nilai sebesar 0,208 p (0,146).

### Hubungan Dukungan Orangtua tentang SADARI dengan tindakan SADARI

#### Analisis Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Tindakan SADARI Pada Siswi Kelas XII Jurusan Tataboga SMK Negeri 2 Kota Sibolga Tahun 2019

Dukungan Orangtua	Tindakan				Uji Stati stik
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	N	%	
Mendukung	30	56,6	12	31,6	$p =$
Tidak	23	43,4	26	68,4	0,00

Mendukung					0
Total	53	100	38	100	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 30 siswi (56,6%) yang melaksanakan SADARI mendapat dukungan yang cukup dari orang tua mereka dan 23 siswi (43,4%) melaksanakan SADARI namun mendapatkan dukungan yang kurang dari orang tua. Sementara terdapat 26 siswi (68,4%) yang tidak melaksanakan SADARI karena mendapat dukungan yang kurang dari orang tua mereka.

Perilaku orang tua juga tak lepas dari cara anaknya bersikap dan bertindak. Orang tua yang menjadi tempat utama bagi anaknya untuk menjadi teladan. Dan tentu saja setiap orang tua ingin yang terbaik buat anaknya terlebih untuk menjaga kesehatan anaknya.

Siswi yang mendapatkan dukungan cukup namun tidak melaksanakan SADARI dikarenakan mereka tidak tinggal bersama orang tuanya dalam artian mereka tinggal dipondokan jadi keterbatasan orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk SADARI itu ada. Dan juga SADARI dianggap kurang penting bagi responden karena mereka sibuk untuk urusan kuliah jadi tidak ada waktu untuk melakukannya.

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) perilaku kesehatan, kesehatan seseorang atau masyarakat di-



pengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior cause*). Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor, salah satunya faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku pada seorang individu yaitu faktor perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, para petugas kesehatan, dan juga orang-orang sekitarnya itu orang tua dari individu itu sendiri.

Fungsi peran orang tua khususnya ibu sangat penting untuk melakukan SADARI dirumah, serta teman sebagai informasi untuk berbagi ilmu tentang cara SADARI. Mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya cara melakukan SADARI sangat penting karena dapat melakukan cara SADARI sesuai prosedur dan dilakukan secara berurutan (Viviyawati, 2014).

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua mengenai SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada siswi kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga.
2. Ada hubungan antara sikap tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada siswi kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga.
3. Ada hubungan antara dukungan teman sebaya tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada siswi kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga.
4. Ada hubungan antara dukungan orangtua tentang SADARI dengan tindakan SADARI pada siswi kelas XII jurusan tataboga di SMK Negeri 2 Kota Sibolga

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, A. 2012. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, A. H. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa FKM UNHAS*. Universitas Kesehatan Masyarakat, Makassar.

- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. 2010. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di KOTA Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152-161.
- Global Cancer Statistics. *Cancer Journal For Clinicians*, 61(2), 69-90.
- Erbil, N., & Bolukbas, N. 2012. Beliefs, Attitudes, and Behavior of Turkish Women about Breast Cancer and Breast Self-Examination According to a Turkish Version of the Champion Health Belief Model Scale. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(11), 5823-5828.
- Febriana, F. 2010. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita.
- Gale, D., & Charette, J. 2009. *Rencana Asuhan Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Gajamada university press.
- Manuaba, I. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Narendra, M. S. 2002. *Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama IDAI*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Otto, S. 2015. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Pamungkas, Z. 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Purwanto, H. 2014. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Purwoastuti, E. 2012. *Kanker Payudara (Prevensi & Deteksi Dini)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahman. 2016. The Role of Medical Student in The Faculty of Medicine – University of Gezira – Sudan. *Public Health*, 1(1), 36-42.
- Rasjidi, I. 2012. *Kemoterapi Kanker Ginekologi dalam Praktik Sehari-hari*. Jakarta: CV Sagung Seto.